

Literature Review: Menjadi Preceptor yang Baik pada Program Preceptorship Perawat Baru

(Literature Review: Be a Good Preceptor in Preceptorship Program for Novice Nurse)

Agustina Chriswinda Bura Mare¹, Dr. Meidiana Dwidiyanti, M.Sc²

1. Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Staff Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
2. Dosen Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Email : agustinachriswinda@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Transisi peran yang dihadapi perawat baru dari mahasiswa ke perawat pelaksana profesional dapat menimbulkan stress saat beradaptasi untuk menghadapi peran tersebut. Adanya program *preceptorship* di rumah sakit memfasilitasi perawat baru sebagai suatu program bimbingan dari *preceptor* untuk orientasi, sosialisasi dan program *recruitment* staff. Untuk menjalankan program *preceptorship* yang efektif maka dibutuhkan seorang *preceptor* yang baik.

Tujuan: Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui kiat-kiat menjadi *preceptor* yang baik sehingga program *preceptorship* mudah diaplikasikan di rumah sakit. **Metode:** Penelusuran artikel pada studi literatur ini melalui *Google search*, CINAHL dengan kata kunci *preceptorship*, *nursing*, *novice nursing*.

Hasil dan kesimpulan: Untuk menjadi seorang *preceptor* yang baik dibutuhkan 7 *skill*. Pelatihan juga sangat dibutuhkan oleh *preceptor* untuk mengetahui bagaimana program *preceptorship* dapat berjalan dengan efektif.

Kata kunci: *preceptorship*, *nursing*, *novice nursing*

ABSTRACT

Background: *The transition of roles has faced by novice nurses from new students to professional nurses can be stressful when adapting the roles. Preceptorship program in hospitals are facilitated the new nurses as a guidance by preceptor to orientation, socialization and recruitment staff program. To run an effective preceptorship program requires a good preceptor. Purpose:* *The purpose of this article is to know the ways to be a good preceptor for preceptorship program easily applied in the hospital. Methods:* *The articles were found through Google search, CINAHL with keywords preceptorship, nursing, novice nursing. Results and conclusions:* *7 skills are required to be a good preceptor. Training for preceptor is also needed by preceptor to know how the preceptorship program can work effectively.*

Keywords: *preceptic, nursing, novice nursing*

LATAR BELAKANG

Perawat baru merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan yang memasuki pengalaman baru yaitu bekerja dalam praktik keperawatan untuk menjadi seorang perawat pelaksana profesional. Sebagian besar perawat baru ini belum memiliki pengalaman kerja. Pengalaman baru ini menimbulkan adanya transisi peran dari mahasiswa ke peran perawat pelaksana profesional. Seorang perawat baru akan mengalami stress pada periode transisi ini ketika mereka belum siap dan mampu beradaptasi untuk menghadapi peran baru sebagai perawat pelaksana profesional.

Menghadapi hal ini perawat baru membutuhkan suatu program bimbingan perawat baru dalam proses adaptasi. Program bimbingan perawat baru dikenal dengan program *preceptorship*. Fungsi dari program *preceptorship* ialah sebagai alat sosialisasi dan orientasi, serta sebagai salah satu metode *recruitment* staf (Windyastuti, 2016). Program *preceptorship* akan berjalan baik dengan adanya seorang *preceptor* yang akan membimbing *preceptee* dengan baik. *Preceptor* akan memberikan bimbingan, *support* dan berperan sebagai *role model*.

TUJUAN

Program *preceptorship* bertujuan untuk mengadaptasikan perawat baru oleh *preceptor* pada peran barunya sehingga tidak menjadi stress yang berkepanjangan serta perawat baru menguasai fungsi dan tanggung jawab

pekerjaannya. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui kiat-kiat menjadi *preceptor* yang baik sehingga program *preceptorship* mudah diaplikasikan di rumah sakit.

METODE

Rancangan penelusuran artikel pada studi literatur ini melalui Google search, CINAHL dengan kata kunci *preceptorship*, *nursing*, *novice nursing*. Penelusuran terbatas pada artikel yang terbit tahun 2007-2017 dan dalam bentuk *full text*. Artikel yang sudah sesuai kriteria, kemudian dianalisa secara narasi.

Pengertian *Preceptorship*

Preceptorship merupakan suatu periode transisi yang terstruktur untuk *preceptee* selama dibimbing oleh *preceptor*, untuk mengembangkan kepercayaan akan kemampuannya sebagai profesional, untuk mengasah keterampilan, nilai, sikap dan perilaku, dan terus berlanjut dalam perjalanan proses belajar sepanjang hayat (DH, 2010; McCusker, 2013).

Peran yang terdapat dalam *Preceptorship*

(1) *Preceptor*

Mehen dan Clark mengungkapkan *preceptor* adalah seorang perawat yang mengajar, memberikan bimbingan, dapat menginspirasi rekannya, menjadi tokoh panutan (*role model*), serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu (*trainee*) untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan khusus mensosialisasikan *trainee* pada peran barunya (Nursalam, 2008).

Preceptor akan membimbing dan melakukan supervise formal dengan waktu yang sudah ditentukan serta memberikan dukungan pada perawat baru sehingga dapat menurunkan stress pada perawat baru dalam memasuki dunia kerja.

(2) *Preceptee*

Preceptee adalah seorang perawat praktisi baru yang bertanggung jawab dan bertanggung gugat dan qualified (Windyastuti, 2016).

Standar dan Kriteria *Preceptorship*

Standar	Kriteria		
<p>1. Implementasi <i>preceptorship</i> Semua <i>preceptee</i> akan berpartisipasi pada periode <i>preceptorship</i>, dimana mereka akan membangun kepercayaan diri akan kebutuhan sendiri, pelaksana yang bertanggung jawab, dengan penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi akan memastikan <i>preceptee</i> mengerti tentang proses <i>preceptorship</i> dan berpartisipasi secara penuh. • <i>Preceptee</i> akan mengikuti aktivitas pembelajaran formal dan informal, dibuktikan dengan portofolio profesional, untuk memaksimalkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap selama periode 	<p>mereka dengan bantuan <i>preceptor</i>. Periode <i>preceptorship</i> sebaiknya tidak melebihi dari 6 bulan, kecuali jika terdapat keadaan tertentu yang membutuhkan perpanjangan. Selain itu, pelantikan dan periode percobaan.</p>	<p><i>preceptorship</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajer akan memastikan <i>preceptee</i> mengalokasikan waktunya dengan <i>preceptor</i> untuk diskusi mengidentifikasi pembelajaran dan perkembangan yang dibutuhkan. • Proses penilaian, perencanaan perkembangan personal dan supervisi akan digunakan untuk membantu <i>preceptor</i> untuk menjalankan perannya dan memastikan keefektifan. • <i>Preceptor</i> akan menggunakan jaringan yang tersedia di organisasi untuk berbagi dan belajar dari pengalaman, tantangan dan solusi. • Organisasi akan memfasilitasi keberlanjutan dari proses

	<i>preceptorship.</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi akan memastikan bahwa pengaturan <i>preceptorship</i> cocok dan memenuhi peraturan badan professional dan persyaratan organisasi. • Organisasi akan memastikan <i>preceptorship</i> merupakan bagian dari pengaturan tata kelola. • Organisasi akan mengaudit standar <i>preceptorship</i> tahunan, menggunakan alat pemantauan.
<p>2. Tata kelola <i>Preceptorship</i> <i>Preceptorship</i> akan menjadi alat yang efektif untuk membantu <i>preceptee</i> melewati periode transisi dan akan tertanam dalam susunan tata kelola organisasi, mendukung perkembangan dari kapasitas kepemimpinan dan pelaksanaan manajemen yang efektif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi akan memiliki proses/prosedur tertulis untuk memberikan petunjuk dalam implementasi <i>preceptorship</i>. • Organisasi akan memiliki sistem untuk mengikuti dan memonitor <i>preceptee</i>, dari permulaan hingga akhir dari periode <i>preceptorship</i>. • Perawat bangsa dan tim himpunan pemimpin akan mengadakan pendaftaran lokal <i>preceptor</i> yang dapat mendemonstrasikan kualitas dan keterampilan dasar yang harus dimiliki <i>preceptor</i>. • Organisasi akan menunjukkan bahwa <i>preceptor</i> didukung dalam melakukan perannya. 	<p>Sumber : McCusker. 2013. <i>Preceptorship: Professional development and support for newly registered practitioner.</i></p> <p>Bagaimana menjadi Preceptor yang baik?</p> <p>Dalam McCusker (2013) untuk menjadi <i>preceptor</i> yang baik diperlukan kemampuan dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Memiliki kemampuan untuk menjadi seorang <i>role model</i> profesional (2) Memiliki kemampuan komunikasi efektif, interpersonal, reflektif, 	

- berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang baik
- (3) Memahami perbedaan budaya dan individu yang berbeda-beda
 - (4) Memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan fleksibel dengan adanya perubahan
 - (5) Memiliki kemampuan klinik, mengajar dan menggunakan *evidence based* dalam melakukan praktik klinik
 - (6) Kompeten, memiliki kepercayaan diri dan motivasi sebagai *preceptor*
 - (7) Memiliki kesabaran dan kemampuan untuk membimbing *preceptee* pada aktivitas dan tugas yang kompleks.

Analisis Situasi

Pada penelitian Windyastuti (2016) dijabarkan mengenai pengalaman *preceptor* dan *preceptee* (perawat baru) melalui wawancara studi awal kepada beberapa perawat baru dan *preceptor*. Hasil wawancara Windyastuti (2016) pada beberapa perawat baru di rumah sakit swasta di Semarang ialah masalah adaptasi yang sulit dengan lingkungan dan teman kerja yang baru. Sedangkan, pada *preceptor* di rumah sakit swasta di Semarang mengatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan tentang program *preceptorship* sehingga belum mengetahui tugas-tugas sebagai *preceptor*. Dalam Windyastuti (2016) terdapat data *preceptor* yang memiliki SK (Surat Keputusan) Pelatihan *preceptorship* yang diperoleh dari rumah sakit swasta Semarang yaitu sebanyak 113 orang, tetapi yang memiliki sertifikat *preceptor* hanya 25

orang. Sehingga terdapat sekitar 78% *preceptor* yang belum mengikuti pelatihan *preceptorship*.

Rencana Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka untuk mencapai pelaksanaan *preceptorship* yang efektif diharapkan dilakukan pelatihan *preceptorship* bagi *preceptor* agar mengetahui perannya sebagai seorang *preceptor* yang baik. Materi pelatihan yang perlu diberikan ialah konsep *preceptorship*, peran dan fungsi *preceptorship*, bagaimana menciptakan lahan praktik yang kondusif, bagaimana menentukan metode bimbingan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan komunikasi efektif dalam bimbingan *preceptorship*. Metode pelatihan yang digunakan ialah dengan ceramah, diskusi, *role play* dan praktik lapangan sehingga peserta pelatihan dapat memahami betul materi *preceptorship* dan dapat diaplikasikan langsung pada saat praktik lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program *preceptorship* ditujukan untuk perawat baru yang baru memasuki dunia kerja yang bertujuan untuk mengadaptasikan perawat baru oleh *preceptor* pada peran barunya sehingga tidak menjadi stress yang berkepanjangan serta perawat baru menguasai fungsi dan tanggung jawab pekerjaannya. Seorang *preceptor* yang baik diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi seorang *role model* professional, komunikasi efektif, interpersonal, reflektif, berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang baik,

memahami perbedaan budaya dan individu, memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan fleksibel dengan adanya perubahan, memiliki kemampuan klinik, mengajar dan menggunakan *evidence based* dalam melakukan praktik klinik, memiliki kepercayaan diri dan motivasi sebagai *preceptor*, kompeten, memiliki kesabaran dan kemampuan untuk membimbing *preceptee* pada aktivitas dan tugas yang kompleks. Untuk menjadi seorang *preceptor* yang baik diharapkan *preceptor* mengikuti pelatihan terlebih dahulu agar mengetahui peran dan fungsinya sebagai *preceptor* dalam membimbing *preceptee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Blevins, S. (2016). Qualities of Effective Preceptors. *MedSurg Nursing*, 25(1), 60–61. <https://doi.org/10.1054/aaen.2001.0276>
- Edwards, D., Hawker, C., Carrier, J., & Rees, C. (2015). A systematic review of the effectiveness of strategies and interventions to improve the transition from student to newly qualified nurse. *International Journal of Nursing Studies*, 52(7), 1254–1268. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.03.007>
- McCusker, C. (2013). Preceptorship: professional development and support for newly registered practitioners. *Journal of Perioperative Practice*, 23(12), 283–287.
- Nursalam dan Efendi, F. (2008). Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursing and Midwifery Council. (2006). Standards for the Preparation of Teachers of Nursing, Midwifery and Specialist Community Public Health Nursing. Retrieved from <http://www.nmc-uk.org/Publications-/Archived-publications/>
- Tracey, J., & McGowen, I. (2013). Preceptors' Views on their Role in Supporting Newly Qualified Nurses. *British Journal of Nursing*, 22(2), 102–109. <https://doi.org/10.12968/bjon.2015.24.20.998>
- Widyastuti. (2016). Pelatihan preceptorship untuk meningkatkan adaptasi perawat baru di rumah sakit. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Program Studi Magister Keperawatan.